

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena pendidikan adalah kebutuhan pokok semua orang. Melalui pendidikan setiap orang akan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan juga sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya yaitu untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Bagi umat islam harus menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab, untuk itu lewat upaya pendidikan menjadikan suatu keharusan dan tuntutan yang harus dilakukan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yaitu, "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".²

Pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

¹ Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung : Depdikbud,2000), hlm 24

² Jami'un Nafi'in, Muhammad Yasin dan Ilham Tohari, *Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Al-Luqman Ayat 12-19)*, *Jurnal Dudeena*, Vol 1 No 1, 2017, hlm 9-10

Lembaga di Indonesia mempunyai tiga macam lembaga pendidikan seperti, lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah dan lembaga pendidikan tinggi. Lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal seperti, Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (Mts), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), atau Sekolah Menengah Kejurusan (SMK), dan perguruan tinggi.

Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan non formal seperti, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), lembaga khusus, sanggar, dan lembaga pelatihan. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.³

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan peletakan dasar ke arah perkembangan dan pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (

³ Ibrahim Bafadhol, Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, *Jurnal Edukasi Islami* Vol 06 No 11, 2017, hlm 60-62

daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini⁴ contohnya, ketiga lembaga pendidikan diatas seperti lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak atau Raudatul Atfhal, jalur pendidikan non formal yaitu Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak, dan jalur pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵ Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pemberian stimulus, mengasuh, membimbing, dan pemberian sebuah kegiatan untuk pembelajaran yang menghasilkan keterampilan dan kemampuan pada anak.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses pendidikan dengan menciptakan aura dan lingkungan. Dengan hal itu anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami dan mengetahui pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media,2009), hlm 18

⁵ Ahmad Mushlih, dkk, *Analisis Kebijakan PAUD*, (Jawa Tengah: Mangka Bumi, 2018), hlm 24

dilakukan secara berulang-ulang dan melibatkan kecerdasan dan seluruh potensi pada anak.⁶

Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun dalam perkembangan setiap individunya berbeda-beda dalam ritmenya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus.⁷ Motorik kasar yaitu gerakan yang memerlukan koordinasi otot-otot tertentu seperti, melompat, berlari, dan memanjat. Sedangkan motorik halus yaitu gerakan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti, menulis, meronce, menggunting.⁸

Perkembangan pada dasarnya yaitu tahapan perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya. Perkembangan juga bisa diartikan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh atau badan atau jasmani seseorang. Didalam perubahan terjadi secara terus-menerus dari fungsi jasmaniah dan rohaniah menuju tahap yang lebih matang. Secara ringkas perkembangan itu diawali dengan masa embrio (masa anak dalam kandungan), kedua masa vital dan estetis (masa kanak-kanak), ketiga masa remaja, keempat masa dewasa, kelima masa tua, keenam meninggal.⁹

⁶ Ibid, hlm 19

⁷ Lolita Indrawan, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol 1 No 1, hlm 2

⁸ Ibid, hlm 3

⁹ Nurul Amelia dan Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 2-3

Kegiatan pembelajaran Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal merupakan kegiatan yang direncanakan untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan anak didik untuk kesiapan jenjang sekolah yang lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan itu seperti, kegiatan keterampilan, pengembangan pembentukan perilaku, dan pengembangan kemampuan dasar yang di sesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak didik memiliki beragam macam kegiatan dan pastinya memiliki tujuan tersendiri misalnya, sebagai memaksimalkan motorik halus pada anak.

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti otot jari tangan dan pergelangan tangan. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting, merobek, menulis, meronce, melipat, dan menganyam. Jadi motorik halus adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, maka kemampuan motorik halus perlu diasah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan sebuah kegiatan.¹⁰ Dalam mengembangkan motorik halus, memerlukan adanya bentuk kegiatan sebagai alat stimulus anak untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus, kegiatan itu salah satunya seperti kegiatan meronce.

Meronce adalah teknik kegiatan yang memerlukan sebuah benda seperti, manik-manik, biji-bijian, dan bahan lainnya. Kegiatan meronce bisa dikatakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak, dengan kegiatan tersebut anak bisa merasakan bermain, akan tetapi secara tidak sengaja anak melakukan kegiatan yang sekaligus dapat menambah perkembangan pada diri anak terutama dalam perkembangan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus anak berkaitan juga dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangannya untuk melakukan berbagai kegiatan misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menulis, menggambar dan sebagainya.

Memaksimalkan perkembangan dengan kegiatan meronce merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan meronce salah satunya adalah meronce rantai plastik, kegiatan tersebut tentunya bertujuan untuk membantu dalam perkembangan yang dikhususkan yaitu

¹⁰ Ibid, hlm 32-35

motorik halus. RA Baitul A'la merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang bertempat di Desa Candirejo Ponggok Blitar. Berdasarkan observasi, lembaga ini sudah memberikan kegiatan dalam mengembangkan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar. RA Baitul A'la lembaga pendidikan yang mempunyai keunikan disetiap menerapkan kegiatan pembelajaran, salah satunya kegiatan meronce rantai plastik.

Kegiatan meronce rantai plastik di RA Baitul A'la merupakan bentuk stimulus yang diberikan untuk anak didik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan ini diterapkan dengan semenarik mungkin sehingga mempunyai daya tarik tersendiri disaat dilakukan. Jika hanya dengan kegiatan yang hanya monoton dengan lembar kerja anak atau alat tulis menulis, cepat menimbulkan rasa bosan pada anak. Maka dari itu kegiatan meronce rantai plastik ini diberikan dengan cara yang unik dan menarik dari ciri khas lembaga tersebut.

RA Baitul A'la memberikan kegiatan meronce rantai plastik dengan dua cara, yaitu cara individu dan berkelompok. Dengan dua cara tersebut membuktikan bahwa anak terlihat antusias yang tinggi, dan selalu bersemangat ketika kegiatan sedang dilakukan. Kegiatan tersebut melatih anak untuk memaksimalkan motorik halus terutama pada jari-jari tangan yang nantinya untuk mempersiapkan kelancaran dalam hal

menulis, mewarna, menggambar dan lebih siap untuk pendidikan selanjutnya.

Menstimulus dengan sebuah media atau yang dilakukan dengan kegiatan harus diperhatikan dengan baik dalam memberikan media dengan keamanannya. Berdasarkan observasi, kegiatan meronce rantai plastik ini aman digunakan untuk anak, sehingga memainkan kegiatan tersebut tanpa rasa was-was pada pendidik. Kegiatan meronce rantai plastik, anak dilatih untuk mengenal warna sekaligus menunjukkan kreativitas mereka dengan meronce sesuai warna yang disukainya. Sehingga bisa dikatakan bahwa kegiatan meronce rantai plastik tidak hanya memfokuskan perkembangan motorik halus saja, akan tetapi juga melatih anak untuk mengingat dan mengenal bentuk dan warna.

Paparan diatas merupakan pentingnya stimulus yang diberikan anak didik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce rantai plastik. Tujuan diterapkannya meronce rantai plastik ini untuk melatih keterampilan jari-jemarinya untuk persiapan menulis, menggambar, mewarna dan sebagainya. RA Baitul A'la tidak hanya menyiapkan kegiatan meronce rantai plastik untuk perkembangan motorik halus, akan tetapi mempunyai beragam media yang diterapkan dengan cara yang berbeda-beda.

Dari penjelasan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak kelompok A di

RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar. Alasan memilih RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar karena di lembaga ini menerapkan kegiatan dengan cara yang unik atau ciri khas dari lembaga tersebut. Seperti halnya kegiatan meronce rantai plastik yang menggunakan dengan dua cara secara individu dan berkelompok. Selain itu dengan kegiatan meronce rantai plastik anak juga mudah untuk mengenal dan mengingat bentuk dan warna dari media yang digunakan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar
2. Bagaimana hambatan dan solusi pada pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar
3. Bagaimana dampak pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi pengimplementasian kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la Candirejo Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk memaksimalkan perkembangan dalam motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan meronce rantai plastik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Baitul A'la.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam keterampilan atau kegiatan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mendapat pengalaman langsung untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce rantai plastik.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam khususnya mengenai kegiatan meronce sebagai upaya memaksimalkan motorik halus.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa

yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹¹ Sedangkan anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentan usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengidentifikasi bahwa terdapat pola asuh umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun dan 6-8 tahun.¹²

Hurlock mengemukakan, bahwa kategori anak usia dini atau masa kanak-kanak awal adalah usia prasekolah yang tercakup dalam kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang.¹³

b. Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan otot-otot kecil, karena dalam motorik halus tidak memerlukan tenaga akan tetapi gerakan

¹¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2009), hlm 6

¹² Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini* (MODUL PAD 4107), hlm. 5

¹³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih Bahasa: Istiwidayani dan Soedjarwo*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm 54

yang halus ini memerlukan kordinasi yang cermat.¹⁴ Menurut Sujiono, gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.¹⁵

Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan anak usia dini seperti, menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, dan menisir rambut.¹⁶ Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan moral anak, yang bertujuan untuk menjadikan anak lebih percaya diri. Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang diberikan untuk melatih motorik pada anak, sehingga terwujudnya motorik halus yang baik bagi setiap individu anak.

c. Meronce Rantai Plastik

Meronce adalah suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja di lubangi. Meronce bisa dimaksud dengan kegiatan berkarya seni rupa yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan yang didapat atau benda yang dipakai. Meronce mempunyai banyak ragam khususnya

¹⁴ Lolita Indrawan, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol 1 No 1, hlm 3

¹⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm 56

¹⁶ Nurul Amelia dan Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 30-31

dalam hal kegiatan dan bahan-bahannya, meronce juga bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, dan bahan-bahan yang mudah didapatkan seperti, manik-manik, barang bekas, biji-bijian dan lain sebagainya.¹⁷

Meronce Rantai Plastik merupakan kegiatan pembelajaran yang digunakan bermain sambil belajar. Kegiatan ini dikhususkan untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan meronce rantai plastik ini bisa dilakukan di indoor maupun outdoor, dengan kegiatan meronce rantai plastik selain untuk mengembangkan motorik halus anak, anak juga dilatih untuk mengenal dan mengingat macam-macam warna dan bentuk. Sehingga anak juga dilatih kreativitas meronce rantai plastik dengan macam-macam warna dan bentuk yang tersedia.

d. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan sesuatu hal yang penting dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan penegasan operasional yang dimaksud dalam judul implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A adalah sebuah media yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus pada anak dan memberikan perkembangan yang baik sehingga anak siap dalam

¹⁷ Nurlaili, Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Raudhah*, Vol 05 No 02, 2017, hlm 10

melakukan apapun yang terkait dengan motorik halus serta siap ke jenjang pendidikan selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti pada penulisan skripsi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

BAB I Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari : kajian teori yang membahas tentang implementasi kegiatan meronce rantai plastik sebagai upaya memaksimalkan perkembangan motorik halus yang berisi, pengertian anak usia dini, pengertian motorik halus, pengertian kegiatan meronce rantai plastik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari : deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. BAB V pembahasan yang berisi pembahasan hasil penelitian. Bab VI penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran.